

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sutedi (2009: 45) metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian secara teratur dan sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulannya. Sedangkan menurut Sugiyono (2008: 3) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Berbeda halnya dengan cara yang tidak ilmiah misalnya, mencari anak yang hilang saat memanjat gunung, atau ingin mencari mobil yang hilang datang ke paranormal, atau ingin menjadi kepala sekolah datang ke dukun, dan sejenisnya. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yaitu cara untuk menghasilkan suatu kesimpulan dari masalah yang sedang diteliti dengan langkah kerja yang sistematis dan teratur sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

Ada beberapa macam metode penelitian sesuai dengan tujuan penelitiannya seperti penelitian sejarah, penelitian deskriptif, dan penelitian eksperimen yang merupakan bagian dari metode kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menguji efektivitas dan efisiensi suatu metode pengajaran.

Menurut Sugiyono (2008: 107) metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode penelitian eksperimen merupakan bagian dari metode kuantitatif yang memiliki ciri khas tersendiri yaitu adanya manipulasi terhadap variabel bebas, adanya kegiatan pengontrolan terhadap variabel lain yang berpengaruh, dan adanya pengamatan dan pengukuran terhadap efek atau pengaruh dari manipulasi terhadap variabel bebas tadi (Sutedi, 2009: 55). Penelitian eksperimental atau penelitian uji coba merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam bidang pengajaran. Tujuan metode ini yaitu untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya bisa diterapkan jika memang baik, dan atau tidak digunakan jika memang tidak baik dalam pengajaran yang sebenarnya (Sutedi, 2009: 54).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan metode resitasi berdasarkan hasil *pos tes*. Untuk membuktikan baik atau tidaknya metode ini perlu adanya kelas kontrol sebagai bahan pembandingnya. Maka dari itu, metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen murni dimana terdapat kelas kontrol sebagai bahan pembanding dengan kelas eksperimen.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Eksperimental Design Pretest-Posttest Control Group Design* atau desain eksperimen *pre-test post-test* dengan dua kelompok (*group*). Dengan adanya kelas kontrol akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan. Sistematika dari desain ini adalah dengan mengelompokkan sampel ke dalam kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelompok kelas eksperimen merupakan kelas yang menggunakan metode resitasi, sedangkan kelompok kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Kelas	Pre Tes	Pembelajaran	Pos Tes
Eksperimen	X1	T1	X2

Kontrol	Y1	T2	Y2
---------	----	----	----

Keterangan:

X1 : Pre tes kelas eksperimen

Y1 : Pre tes kelas kontrol

T1 : Pembelajaran kelas eksperimen menggunakan metode resitasi

T2 : Pembelajaran kelas kontrol menggunakan metode konvensional

X2 : Pos tes kelas eksperimen

Y2 : Pos tes kelas kontrol

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Misalnya akan melakukan penelitian di sekolah X, maka sekolah X ini merupakan populasi. Sekolah X mempunyai sejumlah orang/subyek dan obyek yang lain. Hal ini berarti populasi dalam arti jumlah/kuantitas. Tetapi sekolah X juga mempunyai karakteristik orang-orangnya, misalnya motivasi kerjanya, disiplin kerjanya, kepemimpinannya, iklim organisasinya dan lain-lain; dan juga mempunyai karakteristik obyek yang lain, misalnya kebijakan, prosedur kerja, tata ruang kelas, lulusan yang dihasilkan dan lain-lain. Hal ini berarti populasi dalam arti karakteristik.

Satu orang pun dapat digunakan sebagai populasi, karena satu orang mempunyai berbagai karakteristik, misalnya gaya bicarannya, disiplin pribadi, hobi, cara bergaul, kepemimpinannya, dan lain-lain. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kepemimpinan presiden Y maka kepemimpinan itu merupakan sampel dari semua karakteristik yang dimiliki presiden Y. Dalam bidang kedokteran, satu orang sering bertindak sebagai populasi. Darah yang ada pada setiap orang adalah populasi, kalau akan diperiksa cukup diambil sebagian darah yang berupa sampel. Data yang diteliti dari sampel tersebut selanjutnya diberlakukan ke seluruh darah yang dimiliki orang tersebut.

Yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XII SMAN 16 Bandung yang merupakan pembelajar bahasa Jepang tingkat dasar.

Peneliti mengambil populasi dari kelas XII ini dikarenakan peneliti mengajar pada kelas tersebut, dan juga berdasarkan hasil konsultasi dengan guru tetap yang mengajar di SMAN 16 Bandung.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sutedi (2009: 147) sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data. Sedangkan menurut Sugiyono (2008: 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Bila sampel tidak representatif, maka ibarat orang buta disuruh menyimpulkan karakteristik gajah. Satu orang memegang telinga gajah maka ia menyimpulkan gajah itu seperti kipas. Orang kedua memegang badan gajah, maka ia menyimpulkan gajah itu seperti tembok besar. Satu orang lagi memegang ekornya, maka ia menyimpulkan gajah itu kecil seperti seutas tali. Begitulah kalau sampel yang dipilih tidak representatif, maka ibarat 3 orang buta itu yang membuat kesimpulan salah tentang gajah.

Dalam menentukan sampel, penulis menggunakan teknik random, yaitu dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas XII IPA 2 yang berjumlah 42 orang yang diambil secara acak (random) kemudian dibagi ke dalam kelas eksperimen sebanyak 21 orang, dan 21 orang lagi dikelompokkan ke dalam kelas kontrol.

3.2.3 Teknik Sampling Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 118) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik yang digunakan adalah teknik random, yaitu teknik secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi. Hal ini dilakukan karena anggota populasi memiliki kemampuan/karakter sama atau mendekati homogen (sejenis) dengan jumlah yang relatif sama.

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dan angket.

3.3.1 Tes

Menurut Sutedi (2009: 126) tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu.

Tes yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *pre tes* dan *pos tes*. *Pre tes* diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur kemampuan awal masing-masing kelompok dan diberikan sebelum pembelajaran dilakukan. Sedangkan *pos tes* digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan setelah pembelajaran selesai dilakukan. Berikut adalah kisi-kisi soal tes yang tertuang dalam sebuah tabel.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Soal Tes

No	Tipe Soal	Skor
1	Mengisi soal dengan partikel yang tepat, sehingga menjadi kalimat yang sempurna.	20
2	Menyusun kata-kata sesuai dengan pola kalimat yang tepat, sehingga menjadi kalimat yang sempurna.	5
3	Melengkapi percakapan, sehingga menjadi ungkapan-ungkapan perkenalan yang sempurna.	5
4	Mengubah kalimat ke dalam bentuk kalimat positif lampau,	20

	dan negatif lampau.	
5	Membubuhkan tanda bulat/maru untuk pernyataan yang benar, dan tanda silang/batsu untuk pernyataan yang salah sesuai denah yang ada.	5
6	Membuat kalimat dengan menggunakan pola kalimat yang telah disediakan.	25
7	Menterjemahkan kalimat ke dalam bahasa Jepang	20
Jumlah		100

3.3.2 Angket

Menurut Faisal (Sutedi, 2009: 133) angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia dijadikan subyek penelitian). Teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarkan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden.

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui pendapat atau kesan siswa tentang penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran tata bahasa Jepang. Angket ini terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda, dan hanya akan diberikan pada kelas eksperimen. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk

sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

Pembuatan angket ini berdasarkan hasil konsultasi dengan ahli, yaitu dosen pembimbing. Pertanyaan angket adalah seputar pengalaman siswa belajar bahasa Jepang, cara pembelajaran bahasa Jepang yang selama ini digunakan siswa di sekolah, kesan siswa terhadap penerapan metode resitasi dalam pembelajana tata bahasa Jepang. Responden yang akan menjawab angket ini sebanyak 21 orang yang berasal dari kelas eksperimen saja.

3.4 Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka harus diuji kelayakkannya terlebih dahulu. Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui soal-soal yang baik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Menurut Sutedi (2007: 218) Instrumen yang baik yaitu instrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas. Jika kevalidan suatu alat ukur berkenaan dengan ketepatannya dalam mengukur apa yang hendak diukurnya, maka reliabilitas berarti memiliki keajegan atau kepercayaan dalam artian kapan pun dan dimana pun digunakan, instrumen tersebut akan menunjukkan hasil yang relatif sama, walaupun ada perbedaan atau perubahan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Artinya sebuah instrumen yang baik adalah instrument yang memiliki kevalidan dan reliabilitas yang baik juga.

Ada beberapa cara yang biasa dilakukan untuk mengukur apakah instrumen tes yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik yaitu dengan meminta *judgement* pada dosen atau orang yang dianggap ahli, selain dosen pembimbing. Selain itu dapat juga dengan perhitungan menggunakan rumus statistik atau dari hasil mengkorelasikannya dengan tes lain yang dianggap sudah memenuhi kriteria kevalidan dan reliabilitasnya. Adapun instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini diukur kevalidan dan reliabilitasnya langsung oleh *Ekspert Judgement* yang dinilai ahli untuk menilai kelayakan instrumen yang dibuat oleh peneliti.

3.5 Teknik Pengolahan Data

3.5.1 Teknik Pengolahan Data Tes

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik komparansional. Menurut Sutedi (2009: 192) statistik komparansional digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada tidaknya perbedaan antara dua variabel (atau lebih) yang sedang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen murni sehingga dalam pelaksanaan penelitiannya terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta untuk menentukan kelas mana yang

akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol maka perlu diberikan tes awal atau *pre tes*. Kemudian dilakukan *treatmen* (perlakuan), yaitu penggunaan metode resitasi sebagai metode pembelajaran dalam pembelajaran tata bahasa Jepang pada kelas eksperimen, dan penggunaan metode konvensional pada kelas kontrol. Setelah itu, dilakukan *pos tes* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dari *treatmen* yang telah dilakukan. *Pos tes* diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini, dari hasil *pos tes* dapat diketahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pos tes* yang diperoleh kelas eksperimen dan hasil *pos tes* kelas kontrol. Selain *tes*, data penelitian juga diperoleh dari angket yang diberikan pada kelas eksperimen.

Setelah data yang diperoleh dari hasil *pos tes* terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sudjiono (Sutedi, 2009: 193-195) langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencari nilai *t hitung* tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Membuat tabel persiapan untuk menghitung nilai *t hitung*.

Tabel 3.3

Tabel Persiapan

No	X	Y	x	y	x ²	y ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
-	-	-	-	-	-	-

Σ						
M						

Keterangan tabel persiapan:

- a. Kolom (1) diisi dengan nomor urut, sesuai dengan jumlah sampel.
- b. Kolom (2) diisi dengan skor yang diperoleh kelas eksperimen, disesuaikan dengan jumlah siswa yang mengikuti tes tersebut.
- c. Kolom (3) diisi dengan skor yang diperoleh kelas kontrol, disesuaikan dengan jumlah siswa yang mengikuti tes tersebut. Di sini bisa terjadi bahwa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen jumlah siswanya tidak sama.
- d. Kolom (4) deviasi dari skor X. Caranya hitung terlebih dahulu berapa mean dari X, kemudian tiap skor tersebut berapa selisihnya dengan mean tadi, sehingga untuk kolom (4) ini akan terdapat angka negatif dan angka positif, dan jika dijumlahkan akan nol.
- e. Kolom (5) deviasi dari skor Y. Caranya hitung terlebih dahulu berapa mean dari Y, kemudian tiap skor tersebut berapa selisihnya dengan mean tadi, sehingga untuk kolom (5) ini akan terdapat angka negatif dan angka positif, dan jika dijumlahkan akan nol.
- f. Kolom (6) diisi dengan hasil pengkuadratan angka-angka pada kolom (4).

- g. Kolom (7) diisi dengan hasil pengkuadratan angka-angka pada kolom (5).
- h. Isi baris sigma (jumlah) dari setiap kolom tersebut, untuk kolom (4) dan (5) jumlahnya harus nol.

2. Mencari mean kedua variabel dengan rumus berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N_1} \qquad M_y = \frac{\sum Y}{N_2}$$

3. Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y dengan rumus berikut:

$$Sd_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}} \qquad Sd_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

4. Mencari standar error mean kedua variabel tersebut dengan rumus:

$$SEM_x = \frac{Sd_x}{\sqrt{N_1 - 1}} \qquad SEM_y = \frac{Sd_y}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

5. Mencari standar error perbedaan mean X dan Y, dengan rumus berikut:

$$SEM_{x-y} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

6. Mencari nilai *t-hitung* dengan rumus:

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{SEM_{x-y}}$$

7. Memberikan interpretasi terhadap nilai *t-hitung* tersebut.

Hk: Ada perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran tata bahasa Jepang pada kelas eksperimen yang menggunakan metode resitasi dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran tata bahasa Jepang pada kelas eksperimen yang menggunakan metode resitasi dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Pedoman pengambilan keputusan:

$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

8. Menguji kebenarannya dengan membandingkan nilai *t-tabel*.

$$db = (N_1 + N_2) - 2$$

Setelah proses pengolahan data selesai, untuk mengetahui seberapa efektif metode yang kita teliti maka harus dicari terlebih dahulu *gain* yang dinormalisir (*normalized gain*). Melalui proses ini kita dapat mengetahui kriteria efektivitas dari metode pembelajaran yang kita teliti. Data yang kita gunakan dalam penghitungan *normalized gain* adalah data *pre tes* dan *pos tes*.

Normalized gain secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{T_2 - T_1}{S_m - T_1}$$

Keterangan:

$\langle g \rangle = \text{normalized gain}$

$T_1 = \text{Pre tes}$

$T_2 = \text{Pos tes}$

Sm = Skor maksimal

Klasifikasi interpretasi penghitungan *normalized gain* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Efektivitas Pembelajaran

Rentang Normalized Gain	Kriteria Efektivitas
0,71-1,00	Sangat efektif
0,41-0,70	Efektif
0,01-0,40	Kurang efektif

3.5.2 Teknik Pengolahan Data Angket

Teknik pengolahan data angket dengan cara menghitung prosentase tiap jawaban per nomor soal kemudian menginterpretasikannya. Rumus pengolahannya adalah:

Rumus untuk mengolah data angket adalah (Supardi, 1986: 20):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Persentase

f = Frekuensi jawaban

n = Jumlah responden

Klasifikasi interpretasi perhitungan persentasi tiap kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Klasifikasi Interpretasi Perhitungan Persentasi Tiap Kategori

Interval Presentase	Interpretasi
0%	Tidak seorang pun
1%-5%	Hampir tidak ada
6%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Lebih dari setengahnya
76%-95%	Sebagian besar
96%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

3.6 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

X: Hasil belajar siswa pada kelompok kelas eksperimen dengan menggunakan metode resitasi.

Y: Hasil belajar siswa pada kelompok kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional.

